

# KELAYAKAN POSTER KANDUNGAN GIZI ANGGUR PADA SUB MATERI ZAT MAKANAN KELAS XI SMA

Sri Kurniati<sup>1</sup>, Entin Daningsih<sup>2</sup>, Titin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Untan Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Untan Pontianak

E-mail: srikurniati91@gmail.com

## Abstract

*This study aimed to know the feasibility of poster about grape (Vitis vinifera L.) nutrient content which were sold in Pontianak as a learning medium on sub material of nutrient in class XI SMA. This study was descriptive with questionnaire as non-test data technique collection. Validation was done by the experts; they were 2 Biology Education lectures and 3 biology high school teachers in Pontianak. The technique of data analysis used Content Validity Ratio (CVR) and Content Validity Index (CVI). The result of data analysis showed that the poster was feasible for a medium learning for the material sub class XI SMA nutrients the entire assessment criteria had reached the minimum Lawshe CVR value that was equal to 0.99.*

*Keywords: poster feasibility, grape nutrient, fiber*

Biologi merupakan bagian dari sains, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu proses, produk, dan sikap ilmiah. Biologi sebagai produk terdiri dari konsep-konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan biologi sebagai proses terdiri dari keterampilan proses yaitu mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan melakukan percobaan. Sikap ilmiah merupakan sikap positif yang dikaitkan dengan keilmuan (Kusumawardani, 2013: 28).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran biologi menurut Muldayanti (2013: 13), yaitu peserta didik kurang memahami konsep-konsep biologi. Hal ini terjadi akibat pembelajaran yang monoton dan kurang variasi, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran biologi. Menurut Rosmaini, (2004: 9), proses belajar biologi yang bersifat eksplorasi serta menemukan

bukan hanya menghafal. Oleh karena itu, dalam proses belajar biologi diperlukan strategi, pendekatan, metode, dan media. Hal ini agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan menjadi bervariasi sehingga tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bervariasi, menarik perhatian, lebih menyenangkan, dapat memberikan pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media grafis (gambar, foto, bagan, poster, dan lain-lain), media tiga dimensi (model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain), media proyeksi (slide, film, OHP, dan lain-lain), serta penggunaan

lingkungan sebagai media pembelajaran (Primasari dkk., 2014: 67).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media grafis, contohnya poster. Menurut Munadi (2008: 102), poster adalah gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepiantas lalu. Media poster bersifat persuasif yaitu bersifat membujuk dan mempengaruhi pembaca agar tertarik dan terpengaruh, sehingga poster baik digunakan sebagai media pembelajaran (Damayanti, 2014: 3). Menurut Sarjini (2015: 55), penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sains dan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran. Poster juga membantu peserta didik dalam belajar, menarik perhatian peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

Poster sebagai media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran biologi terutama pada sub materi zat makanan di kelas XI SMA kurikulum KTSP. Berdasarkan silabus SMA Negeri 5 Pontianak pada sub materi zat makanan terdapat indikator yaitu menentukan kandungan gizi makanan dan mengidentifikasi makanan yang memiliki kadar gizi tinggi dan bermanfaat bagi tubuh.

Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari, dengan bantuan media, minat dan motivasi siswa dapat ditingkatkan, siswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik (Emda, 2011: 150). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar, memberikan pengalaman konkret, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan dapat menerapkan teori biologi dalam kehidupan mereka sehari-hari (Primasari dkk., 2014: 67).

Sejalan dengan penelitian Purwatiningsih (2009: 51), bahwa penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif terjadi peningkatan sebesar 7,24% dari 69 menjadi 74, pada aspek psikomotorik terjadi peningkatan sebesar 13,48% dari 66 menjadi 74,9, sedangkan pada aspek afektif terjadi peningkatan sebesar 12,57% dari 70 menjadi 78. Selain itu, penggunaan poster dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kerjasama dan pembagian tugas antar anggota kelompok, yang secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan afektifnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 5 Pontianak pada tanggal 09 Januari 2016, penggunaan poster dalam pembelajaran belum pernah dilakukan, khususnya pada sub materi zat makanan. Pada sub materi zat makanan umumnya peserta didik melakukan praktikum untuk mengetahui kandungan gizi makanan secara kualitatif, sehingga peserta didik hanya mengetahui ada atau tidaknya kandungan gizi pada makanan yang diuji. Penggunaan media poster dalam sub materi zat makanan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Purwatiningsih (2009: 51), bahwa penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Poster sebagai media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran biologi terutama pada sub materi zat makanan di kelas XI SMA kurikulum KTSP. Berdasarkan silabus SMA Negeri 5 Pontianak pada sub materi zat makanan terdapat indikator yaitu menentukan kandungan gizi makanan dan mengidentifikasi makanan yang memiliki

kadar gizi tinggi dan bermanfaat bagi tubuh. Melalui praktikum peserta didik hanya mengetahui kandungan gizi secara kualitatif, sehingga dengan adanya poster yang berisi kandungan gizi makanan, peserta didik dapat mengetahui kandungan gizi makanan secara kuantitatif.

Kandungan gizi/ zat makanan dapat ditemukan pada berbagai macam makanan, salah satunya yaitu pada buah. Buah-buahan sangat penting untuk dikonsumsi walaupun dalam jumlah yang sedikit, karena buah sangat bermanfaat bagi sistem pencernaan. Buah merupakan sumber bahan makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan (Mohammad dan Madanijah, 2015: 71). Buah mengandung kandungan gizi seperti vitamin, mineral, air, sumber serat makanan, dan antioksidan, sehingga buah berfungsi sebagai zat pengatur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buah dapat menyeimbangkan kadar asam basa tubuh dan dengan mengonsumsi buah tubuh akan terhindar dari penyakit. Kurangnya mengonsumsi buah juga dapat mengakibatkan perkembangan penyakit degeneratif seperti obesitas, jantung *coroner*, diabetes, hipertensi dan kanker (Kant, et al. 2013: 93).

Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat yaitu buah anggur. Anggur memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Menurut Sandrasari dan Abidin, (2012: 113), buah anggur mengandung flavonoid dan antioksidan. Anggur juga mempunyai aktivitas antioksidan dan mampu menghambat oksidasi LDL.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat poster mengenai kandungan gizi buah anggur (*Vitis vinifera* L.) yang diperjualbelikan di Kota Pontianak. Kandungan gizi yang diuji, yaitu karbohidrat (glukosa, fruktosa dan sukrosa), protein, lemak, kadar air dan vitamin C serta serat pada buah anggur. Kandungan gizi buah anggur diperoleh

dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Poster yang telah dibuat kemudian diuji kelayakannya.

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 64).

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura selama 10 minggu, dimulai dari minggu pertama bulan April sampai minggu kedua bulan Juni 2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop dengan aplikasi *Adobe Photoshop* CS 6 untuk mendesain poster dan printer, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kertas PVC berukuran 75x100 cm dan tinta.

Pembuatan poster dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu, 1) analisis kompetensi dasar, 2) pembuatan *draft* poster yang terdiri dari penentuan bentuk, ukuran, jenis dan ukuran huruf, struktur, isi, dan warna poster, 3) pembimbingan rancangan poster, 4) pembuatan poster, 5) penentuan validator, 6) validasi poster, 7) analisis data.

Poster yang dibuat dalam penelitian ini didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop* CS 6 dan dicetak di kertas PVC berukuran 75 cm x 100 cm dengan jenis huruf *Lucida Calligraphy* dan *Arial* serta ukuran tulisan sebesar 60 *point* untuk judul, 46 *point* untuk sub judul, 38 *point* untuk teks pendahuluan, dan 30 *point* untuk teks tabel, kesimpulan, referensi, dan ucapan terimakasih.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan non tes berupa angket yang terdiri dari lembar validasi instrumen, lembar validasi media, dan rubrik validasi. Validasi instrumen terdiri dari 2 orang Dosen Pendidikan Biologi dan 1

orang Guru Biologi Kelas XI SMA. Instrumen yang telah divalidasi dinyatakan layak digunakan. Setelah dilakukan validasi insrument, selanjutnya dilakukan validasi media poster. Validasi media poster ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan poster sebagai media pembelajaran sub materi zat makanan kelas XI SMA. Validasi media poster dilakukan oleh 2 orang dosen Pendidikan Biologi dan 3 orang guru biologi kelas XI SMA di Kota Pontianak yaitu SMA Negeri 3 Pontianak, SMA Negeri 5 Pontianak, dan SMA Negeri 9 Pontianak.

Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis *Content Validity Ratio* (CVR). Adapun rumus analisis CVR yaitu:

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan setuju dan sangat setuju atau memberi skor 3 atau 4

N = Jumlah anggota validator atau tim ahli (Lawshe, 1975: 567).


Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*). CVI adalah rata-rata nilai CVR untuk setiap item yang digunakan untuk menggambarkan bahwa secara

keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN


Setelah dilakukan pengujian kandungan gizi dan serat buah anggur (*Vitis vinifera*) yang diperjualbelikan di Kota Pontianak, selanjutnya hasil yang diperoleh kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah media poster yang kemudian divalidasi oleh 5 orang validator yang terdiri dari 2 orang Dosen Pendidikan Biologi dan 3 orang guru biologi SMA untuk mengetahui kelayakan poster tersebut sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA. Poster yang divalidasi dapat dilihat pada Gambar 1. dan data hasil analisis validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Poster yang dibuat berisikan tentang kandungan gizi buah anggur (*Vitis vinifera* L.) yang diperjualbelikan di Kota Pontianak. Selain itu, di dalam poster juga dicantukan informasi tambahan mengenai manfaat mengkonsumsi buah anggur bagi kesehatan tubuh. Informasi yang disajikan di dalam poster tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa khususnya mengenai gizi makanan serta dapat memengaruhi siswa untuk rutin mengkonsumsi buah-buahan. Adapun poster yang telah dibuat tersebut dapat dilihat pada gambar 1.




# ANGGUR (*Vitis vinifera* L.)

Sri Kurniati  
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. H. Nadari Hawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78124



## Info Penting!!!

Buah anggur merupakan buah buni dan bersifat non-klimaterik (tidak mengalami metabolisme setelah panen). Buah anggur memiliki antioksidan yang tinggi sehingga dapat menangkal radikal bebas. Buah anggur merah dan anggur hitam memiliki kandungan antioksidan yang berbeda, dimana anggur hitam mengandung lebih banyak antioksidan dibandingkan dengan anggur merah. Selain itu, anggur juga memiliki kandungan prokimat yang cukup tinggi, diantaranya kandungan glukosa, fruktosa, sukrosa, protein, lemak, air, abu, serat kasar vitamin C yang baik bagi tubuh. Buah anggur dapat dijumpai di tempat penjualan, seperti pasar tradisional, pasar swalayan, toko buah dan pasar. Buah anggur yang segar adalah warna buah kemerahan dan mengkilat, rasa buah manis, butir buah besar, daging buah tebal dan kenyal, tandan buah dan tangkai buah kuat, tidak memiliki bintik cokelat pada buah maupun tangkai buah (Krismawati dan Prahardini, 2011).



## MANFAAT ANGGUR

- Mencegah terjadinya penyakit jantung
- Menurunkan kadar gula dalam darah
- Mencegah kanker
- Mengatasi sembelit
- Memutihkan gigi
- Menjaga kesehatan ginjal
- Mencegah penuaan dini

## METODOLOGI

Mengacu pada Sudarmadji, dkk., dan Plummer

### Kandungan Gizi Buah Anggur (gram/100 gram)

#### ANGGUR MERAH


Kandungan Gizi	Tempat Penjualan			
	PS	Not	PT	TB
Karbohidrat Total	16,87	16,16	16,65	18,04
- Glukosa	7,79	7,50	7,23	8,33
- Fruktosa	8,26	7,95	7,96	8,83
- Sukrosa	7,52	7,35	7,09	8,17
Protein	0,76	0,76	0,69	0,74
Lemak	0,15	0,22	0,23	0,22
Vitamin C	0,01	0,01	0,01	0,01
Serat Kasar	0,25	0,21	0,23	0,29
Air	81,54	82,33	81,86	80,34
Abu	0,65	0,57	0,57	0,66

Ket:  
PS = Pasar Swalayan  
PT = Pasar Tradisional  
TB = Toko Buah  
P = Pinggiran

#### ANGGUR HITAM

Kandungan Gizi	Tempat Penjualan			
	PS	Not	PT	TB
Karbohidrat Total	15,79	17,95	17,03	18,65
- Glukosa	7,23	8,67	8,01	8,13
- Fruktosa	7,66	7,07	8,49	8,82
- Sukrosa	7,09	6,53	7,85	7,87
Protein	0,44	0,45	0,47	0,35
Lemak	0,23	0,22	0,22	0,25
Vitamin C	0,003	0,003	0,003	0,003
Serat Kasar	0,65	0,49	0,62	0,68
Air	82,94	80,82	81,77	80,20
Abu	0,60	0,57	0,52	0,55

Ket:  
PS = Pasar Swalayan  
PT = Pasar Tradisional  
TB = Toko Buah  
P = Pinggiran



Berdasarkan tabel 1 dan 2 di samping, tidak ada perbedaan signifikan antara kandungan gizi buah anggur yang diperoleh dari pasar tradisional, pasar swalayan, toko buah, dan pinggiran. Jadi, kita bisa memperoleh anggur dengan kandungan gizi yang baik di keempat tempat tersebut. Berdasarkan variatannya, buah anggur memiliki kandungan gizi yang berbeda, dimana anggur merah memiliki kandungan vitamin C yang tinggi dibandingkan dengan anggur hitam.

**Keterangan:**  
Berdasarkan perhitungan LSD dengan taraf 5%, nilai dengan huruf yang sama berarti tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

**MARI KONSUMSI ANGGUR KARENA SELAIN BANYAK MENGANDUNG ANTIOKSIDAN YANG DAPAT MENCEGAH PENYAKIT KANKER, ANGGUR JUGA DAPAT MENGATASI SEMBELIT!!!**

## Referensi

Plummer, David T. 1971. *An Introduction to Practical Biochemistry*. New Delhi: Tata McGraw Publishing Company.  
Purwatingsih, Budi, Amin, dan Bagyo. 2012. *Pengaruh Umur Petik dan Lama Penyimpanan terhadap Kandungan Vitamin C pada Buah Anggur (Vitis vinifera L.)*. Jurnal El-Hayah, 2 (2).  
Sudarmaji, Slamet, Bambang Haryono, dan Suhardi. 1997. *Prosedur Analisa Untuk Bahan Makanan dan Pertanian*. Jakarta: Liberty.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dra. Entin Daningsih M.Sc, Ph.D dan Titin M.Pd  
Yaman-taman tim penelitian Riset payung penelitian tentang buah-buahan di Kalimantan Barat dengan dana DIPAK FKIP Untan dan Mandiri

**Gambar 1. Media Poster**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Poster yang telah dicetak kemudian diuji kelayakannya oleh validator. Validator poster terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak dan 3 orang guru SMA yaitu SMAN 3 Pontianak, SMAN 5 Pontianak dan

SMAN 9 Pontianak. Validasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 sampai tanggal 16 Juni 2016. Aspek yang dinilai ada empat, yaitu aspek format, aspek isi, aspek bahasa dan aspek keefektifan. Aspek format terdiri dari 4 kriteria, yaitu keserasian warna pada poster, tata letak

isi pada poster, keseluruhan tampilan pada poster, dan alur baca poster. Aspek isi terdiri dari 5 kriteria, yaitu kesesuaian isi poster dengan RPP, konteks kehidupan, dan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi yang disajikan dalam media poster, kelengkapan kalimat/ informasi yang disajikan dalam media poster, penekanan pesan poster, dan bahasa yang digunakan dalam media poster. Aspek bahasa terdiri dari 1 kriteria, yaitu bahasa yang digunakan

dalam media poster (sesuai dengan EYD, tidak mengandung makna ganda, dan dapat dimengerti oleh siswa SMA). Aspek keefektifan terdiri dari 3 kriteria, yaitu *visibilitas* (kejelasan), kepraktisan poster, dan fungsi poster untuk guru.

Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka instrumen dapat dikatakan baik/ valid (Lawshe, 1975: 567-568). Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai CVR dan CVI Media Poster Hasil Uji Kandungan Gizi dan Serat Buah Anggur yang Diperjualbelikan di Kota Pontianak

Aspek	Kriteria	Validator ke-					CVR	Ket
		1	2	3	4	5		
<b>Format</b>	1. Keserasian warna pada poster	4	4	4	4	4	0.99	Valid
	2. Tata letak isi pada poster	4	3	4	4	3	0.99	Valid
	3. Keseluruhan tampilan poster	4	4	4	3	3	0.99	Valid
	4. Alur baca poster	3	3	3	3	3	0.99	Valid
<b>Isi</b>	5. Kesesuaian isi poster dengan RPP, konteks kehidupan, dan perkembangan ilmu pengetahuan	4	4	4	3	3	0.99	Valid
	6. Informasi yang disajikan dalam media poster	4	4	3	3	4	0.99	Valid
	7. Kelengkapan kalimat/ informasi yang disajikan dalam media poster	4	3	4	3	3	0.99	Valid
	8. Penekanan pesan poster	4	4	4	4	3	0.99	Valid
<b>Bahasa</b>	9. Bahasa yang digunakan dalam media poster	4	3	4	3	4	0.99	Valid
<b>Keefektifan</b>	10. <i>Visibilitas</i> (kejelasan) media poster	4	4	4	3	3	0.99	Valid
	11. Kepraktisan poster	4	3	3	3	4	0.99	Valid
	12. Fungsi poster untuk guru	3	4	3	3	4	0.99	Valid
<b>Nilai CVI</b>							0.99	Valid

Keterangan :

CVR = *Content Validity Ratio*

CVI = *Content Validity Index*



Berdasarkan hasil validasi instrumen, instrumen layak digunakan, sehingga dapat dilakukan validasi selanjutnya, yaitu validasi media poster. Berdasarkan data yang telah dianalisis pada Tabel 1, poster tergolong dalam kategori baik/ valid dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99. Hasil ini menunjukkan bahwa poster layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan di kelas XI SMA.

Pada lembar validasi terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu aspek format, aspek isi, aspek bahasa dan aspek keefektifan. Aspek format ini terdiri dari empat kriteria. Kriteria pertama adalah keserasian warna pada poster dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid. Walaupun kriteria dinyatakan valid, sebaiknya warna gambar pada metodologi lebih diterangkan, karena pada poster terlihat agak gelap. Menurut Sulistyono, (2015: 210), poster yang baik yaitu dapat dilihat dari pemilihan warna pada teks dan warna pada latar poster. Jumlah warna yang disarankan untuk digunakan adalah 2 sampai 3 warna.

Kriteria kedua adalah tata letak isi pada poster dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid. Walaupun kriteria dinyatakan valid, sebaiknya penataan untuk manfaat anggur lebih diatur dan dijadikan sebagai informasi tambahan.

Kriteria ketiga adalah keseluruhan tampilan poster dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid. Sebaiknya tabel kandungan gizi diberi judul, ucapan terima kasih jangan terlalu besar. Kriteria keempat adalah alur baca pada poster dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid. Sejalan dengan penelitian Sulistyono, (2015: 210), alur baca pada poster harus jelas agar tidak membuat pembaca bingung dalam memahami isi poster.

Pada aspek isi ini terdiri dari empat kriteria. Kriteria pertama adalah kesesuaian isi poster dengan RPP, konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid. Pada RPP tujuan pembelajaran sebaiknya disesuaikan kembali dengan poster.

Kriteria kedua adalah informasi yang disajikan dalam media poster dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga dinyatakan valid.

Kriteria ketiga adalah kelengkapan kalimat/ informasi yang disajikan media poster dinyatakan valid dengan nilai yang diperoleh yaitu 1. Untuk metodologi sebaiknya ditambahkan keterangan.

Kriteria keempat adalah penekanan pesan poster dinyatakan valid dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99. Sebaiknya lebih dipertegas lagi hasil yang diperoleh, yaitu buah yang baik dikonsumsi pada tempat penjualan dan varietas buah yang sebaiknya dikonsumsi. Menurut Sinaga (2013: 2) mengatakan bahwa poster yang baik harus mengandung informasi yang akurat dan penekanan yang baik untuk menarik perhatian pembaca. Menurut Sadiman dkk., (2011: 47) poster yang baik hendaklah mencapai suatu tujuan pokok.

Pada aspek bahasa terdapat satu kriteria, yaitu bahasa yang digunakan dalam media poster (sesuai dengan EYD, tidak mengandung makna ganda, dan dapat dimengerti oleh siswa SMA). Kriteria ini dinyatakan valid dengan nilai yang diperoleh yaitu 0.99, sehingga aspek bahasa dalam media poster telah memenuhi kriteria. Menurut Astriani, dkk (2013: 6), poster yang baik yaitu menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

Aspek yang keempat adalah keefektifan. Pada aspek keefektifan ini terdapat tiga kriteria. Kriteria pertama adalah visibilitas (kejelasan) media poster dinyatakan valid dengan nilai yang

diperoleh yaitu 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa poster yang dibuat sudah jelas yaitu terlihat dalam jarak 1-2 meter.

Kriteria kedua adalah kepraktisan poster dinyatakan valid dengan nilai 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa poster mudah disimpan, mudah dibawa, mudah digunakan dan bisa digunakan berulang.

Kriteria ketiga adalah fungsi poster untuk guru dinyatakan valid dengan nilai 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa poster cukup membantu guru menjelaskan zat makanan. Menurut Daryanto (dalam Wijayanti dkk., 2016: 3), poster dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila dapat memotivasi siswa dan memberikan peringatan dan pengalaman yang kreatif.

Seluruh kriteria penilaian kelayakan poster dinyatakan valid karena semua kriteria tersebut telah memenuhi nilai CVR minimum Lawshe untuk 5 orang validator yaitu sebesar 0.99 (Lawshe, 1975: 568). Setelah dihitung nilai CVR pada setiap kriteria, dilakukan perhitungan nilai CVI (*Content Validity Index*) untuk menggambarkan validitas media secara keseluruhan. Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka media yang divalidasi dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan nilai CVI terhadap 12 kriteria, didapatkan nilai sebesar 0.99. Artinya, secara keseluruhan poster yang dibuat telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, media poster kandungan gizi buah anggur (*Vitis vinifera* L.) yang diperjualbelikan di Kota Pontianak dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA.

Poster yang dibuat oleh peneliti sudah cukup baik, dimana menurut Sulistyono, (2015: 210), poster yang baik harus memenuhi kriteria tingkat keterbacaan, mudah dilihat, mudah dimengerti, serta komposisi yang

baik. Kriteria keterbacaan mencakup ukuran font yang digunakan. Ukuran minimal yang disarankan untuk tulisan yang dimuat dalam media poster adalah 24 pt. Sementara itu, kriteria mudah dilihat mencakup pemilihan warna pada teks dan warna pada latar poster.

Hasil validasi menunjukkan bahwa poster yang dibuat valid dan memenuhi kriteria poster yang baik. Poster yang baik menurut (Sadiman dkk., 2011: 47), yaitu: sederhana; menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; berwarna; tulisannya jelas; serta motif dan desain bervariasi. Poster yang dibuat dapat dijadikan media pembelajaran dan layak digunakan pada sub materi zat makanan kelas XI SMA.

Poster yang telah layak kemudian dapat digunakan guru dalam proses pengayaan dengan mengacu pada RPP yang telah disediakan. Poster ini dapat dilakukan dengan metode diskusi. Sebelum melakukan diskusi, guru menyampaikan ulasan materi. Setiap kelompok akan mengidentifikasi poster buah-buahan yang telah disediakan. Kemudian peserta didik diberi LKS identifikasi kandungan gizi dan serat buah-buahan dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Dalam pembuatan poster juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKS. Namun demikian, poster ini belum diuji cobakan di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan poster di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media poster kandungan gizi buah anggur (*Vitis vinifera* L.) yang



diperjualbelikan di kota Pontianak dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA dengan nilai rata-rata CVR sejumlah 0,99.

## SARAN

Adapun saran yang disampaikan yaitu sebaiknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media poster kandungan gizi buah anggur (*Vitis vinifera* L.) yang diperjualbelikan di Kota Pontianak saat proses pembelajaran siswa kelas XI SMA pada sub materi zat makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani E, Zakarias S.S, Suryadi. (2013). Analisis Visual Poster Pertunjukkan Teater Sunda Kiwari Tahun 1979-1995. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 3, 1-14.
- Damayanti, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Menggunakan Media Poster Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 2, No. 17, 3.
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, No. 1.
- Kant, I. et al. (2013). Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat di Perumahan Allandrew Permai Kelurahan Malalayang I Lingkungan XI Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Vol. 1, No. 3, 88-95.
- Kusumawardini. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Bio-Pedagogi*, Vol. 2, No. 2, 28.
- Lawshe, C.H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Journal Personel Phsycology*, Vol. 28, 563-575.
- Mohammad, A., dan Madanijah, S. (2015). Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar di Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, Vol. 10, No. 1, 71-76.
- Muldayanti, N.D. (2013). Pembelajaran Biologi Model Stad Dan Tgt Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 12-17.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Primasari, Zulfiani, dan Yanti. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Jurnal Edusains*, Vol. 6, No. 1, 67-72.
- Purwatiningsih, S. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X.1 SMA N 2 Salatiga melalui Metode Proyek dengan Penilaian Presentasi dan Poster. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 38, No. 1, 40-52.
- Rosmaini, S. (2004). Penerapan Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas 1.7 SLTPN 20 Pekanbaru pada Pokok Bahasan Keaneka-

- ragaman Hewan T A. 2002/ 2003. *Jurnal Biogenesis*, Vol. 1, No. 1: 1-9.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Anung, H., Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandrasari, D. A., dan Abidin, Z. (2012). Penentuan Konsentrasi Natrium Bikarbonat dan Asam Sitrat pada Pembuatan Serbuk Minuman Anggur Berkarbonasi (*Effer-vescent*). *Jurnal Teknik Industri Pertanian*, Vol. 21, No. 2, 113-117.
- Sarjini. (2015). Inovasi Laporan Praktikum dengan Media Poster untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 3, No. 2, 51-55.
- Sinaga, L.F dan Fuad E. (2013). Analisis Poster di Hotel Madani Medan ditinjau dari Aspek Desain Grafis Komputer. *Jurnal Gorga*, Vol. 1, No. 3, 1-11.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyono, Y. (2015). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, 208-215.
- Wijayanti, Tutik F, Baskoro Adi P dan Marjono. (2013). Pengaruh Pendekatan *Savi* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 14 Surakarta. Pendidikan Biologi UNS. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No.1, 1-14.